

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN BERBASIS VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN PADA PASIEN ASMA DI POLIKLINIK RUMAH SAKIT RODLIYAH ACHID PEMALANG

Khoerur Rozikin¹, Sukesih², Fitriana Kartikasari³
khoerurrozik1@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Kudus

ABSTRAK

Asma merupakan salah satu penyakit kronis yang menjadi masalah kesehatan global dengan prevalensi dan angka kematian yang masih tinggi, termasuk di Indonesia. Meskipun pedoman penatalaksanaan asma terus diperbarui, tingkat pengetahuan pasien mengenai penyakit, faktor pencetus, penggunaan inhaler, dan pencegahan kekambuhan masih tergolong rendah. Hal ini berdampak pada buruknya kontrol asma, meningkatnya frekuensi eksaserbasi, serta penurunan kualitas hidup pasien. Edukasi kesehatan menjadi komponen penting dalam manajemen asma, namun metode konvensional seperti ceramah dan leaflet dinilai kurang efektif karena bersifat satu arah, kurang menarik, dan memiliki retensi informasi yang rendah. Seiring perkembangan teknologi, media audiovisual seperti video animasi menawarkan pendekatan edukasi yang lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video edukasi mampu meningkatkan pengetahuan dan retensi informasi pasien secara signifikan. Namun, penerapan video animasi dalam edukasi asma di pelayanan kesehatan masih terbatas, serta belum banyak penelitian yang membandingkan secara langsung efektivitasnya dengan metode konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi menggunakan video animasi terhadap peningkatan pengetahuan pasien asma dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif strategi edukasi yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan self-management pasien asma, serta memperkuat peran tenaga kesehatan, khususnya perawat, dalam memberikan pendidikan kesehatan yang optimal.

Kata Kunci: Asma, Edukasi Kesehatan, Video Animasi, Pengetahuan Pasien, Media Audiovisual.

PENDAHULUAN

Asma merupakan salah satu masalah kesehatan global yang memengaruhi sekitar 262 juta orang di dunia dan menyebabkan 455.000 kematian pada tahun 2019. Di Indonesia, prevalensi asma pada tahun 2020 mencapai 4,5% dari total penduduk. Angka tersebut setara dengan lebih dari 12 juta orang yang menderita asma. (Mustofa et al., 2024).

Meskipun terapi asma sudah tersedia dan pedoman praktik telah diperbarui setiap tahun, pengetahuan pasien tentang asma masih rendah. Kurangnya pemahaman mengenai penyakit, faktor pencetus, pentingnya penggunaan obat inhalasi, serta ketidakpahaman terhadap teknik inhaler yang benar berkontribusi terhadap eksaserbasi berulang, perawatan inap, bahkan kematian. Global Initiative for Asthma (GINA, 2024) menekankan bahwa edukasi pasien, pemeriksaan teknik inhaler pada setiap kunjungan, serta pemberian rencana aksi asma tertulis merupakan bagian penting dari manajemen asma yang efektif. Namun, implementasi di lapangan menunjukkan masih banyak pasien yang tidak memahami instruksi secara optimal (GINA, 2024).

(Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi asma berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur di Indonesia adalah sekitar 1,6% atau sekitar 877.531 orang (SKI, 2023)) Menurut WHO, terdapat lebih dari 250 juta orang yang hidup dengan asma di seluruh dunia dan pada tahun 2019 asma menyebabkan sekitar 455.000 kematian (WHO, 2024).) Prevalensi asma Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 oleh Kementerian Kesehatan

Republik Indonesia, prevalensi asma berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur Di tingkat provinsi, Provinsi Jawa Tengah memiliki prevalensi asma sekitar 1,3%(SKI, 2023).. Berdasarkan data rekam medis di RS Muhammadiyah Rodliyah Achid Moga, Kabupaten Pemalang, pada tahun 2023–2024 tercatat bahwa pasien asma sebanyak 625 kasus.

Asma termasuk dalam penyakit dalam jangka waktu lama yang sebenarnya tidak dapat disembuhkan secara total, tetapi tentu saja dapat dilakukan pengobatan untuk memperingan atau mengendalikan frekuensi terjadinya asma (Sinulingga & Anggraini, 2021).Faktor pencetus asma yang biasa dijumpai adalah stress atau kecemasan, alergen, perubahan pada cuaca serta lingkungan kerja, olahraga atau aktifitas jasmani yang terlalu berat, dan infeksi saluran pernapasan (Putri et al., 2022). Kurangnya pengetahuan dan anggapan bahwa asma tidak dapat disembuhkan membuat pasien kurang memahami pencegahan kekambuhan asma (Yanuar et al., 2021) .Selain faktor genetik dan lingkungan, pengetahuan pasien tentang asma juga merupakan faktor penting yang memengaruhi kontrol penyakit dan self-management asma. Penelitian cross-sectional yang dilakukan di Yogyakarta menunjukkan bahwa pasien dengan pengetahuan self-management yang rendah cenderung memiliki kontrol asma yang kurang optimal, sedangkan pasien dengan pengetahuan yang lebih baik menunjukkan kontrol yang lebih baik terhadap penyakitnya ($p < 0,05$)(Ghozali & Urrohmah, 2023). Pada penelitian(Finishia & Kartikasari, 2023) menjelaskan bahwa mayoritas pasien asma memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan kekambuhan asma, sehingga mereka kurang mampu menghindari faktor pencetus dan mencegah eksaserbasi penyakit Asma yang tidak ditangani dengan dengan baik dapat memiliki efek buruk pada kualitas hidup pasien, kondisi tersebut bisa mengakibatkan kelelahan, masalah psikologis termasuk stress, kecemasan dan depresi(GINA, 2024).

Fenomena tingkat pengetahuan yang kurang pada pasien asma juga tercermin di Indonesia. Penelitian kuasi-eksperimental oleh (Pohan et al., 2024) menemukan bahwa sebagian besar pasien asma rawat jalan memiliki skor pengetahuan rendah hingga sedang sebelum mendapatkan intervensi edukasi digital. Skor rendah terutama terdapat pada domain pencetus asma dan penanganan serangan akut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pasien sudah lama menderita asma, pemahaman tentang manajemen penyakit masih terbatas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mardhiah, 2021) yang mengungkap bahwa 52,1% pasien asma memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait penyakit asma, khususnya mengenai konsep dasar asma, pengendalian gejala, serta pencegahan kekambuhan. Penelitian ini juga menemukan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan berhubungan dengan kontrol gejala asma yang tidak optimal, sehingga meningkatkan risiko kekambuhan dan ketergantungan terhadap layanan kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Bar et al., 2021) dengan jumlah responden sebanyak 200 didapatkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada pasien asma. Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya masyarakat mengetahui bagaimana cara memelihara atau mencegah yang dapat merugikan kesehatan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media video mampu meningkatkan pengetahuan pasien asma karena bersifat lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami dibandingkan media konvensional. Penelitian (Gardiner et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan video edukasi asma secara signifikan meningkatkan pengetahuan pasien dan memiliki retensi informasi yang lebih baik dibandingkan metode ceramah. Penelitian lain oleh (Pohan et al., 2024) juga melaporkan bahwa edukasi berbasis digital efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien asma karena dapat diakses berulang dan membantu

pasien memahami informasi secara lebih komprehensif.

Namun, penerapan media video, khususnya video animasi, masih terbatas dalam praktik pelayanan kesehatan di Indonesia, dan belum banyak penelitian yang secara langsung membandingkan efektivitas video animasi dengan metode ceramah konvensional menggunakan pengukuran data numerik dan analisis statistik yang jelas, Rs muhammadiyah rodliah achid pemalang masih menggunakan metode ceramah konvensional menggunakan leaflet. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa intervensi edukasi yang selama ini dilakukan masih didominasi oleh metode konvensional dengan efektivitas yang terbatas, terutama dalam mempertahankan pengetahuan pasien. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian (research gap) terkait perlunya pengembangan dan pengujian media edukasi yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik pasien asma. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis pengaruh edukasi menggunakan video animasi terhadap peningkatan pengetahuan pasien asma dibandingkan metode konvensional. Perawat memiliki peran yang penting untuk melakukan pencegahan terhadap kekambuhan asma dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan kekambuhan asma (Bar et al., 2021). Penyuluhan kesehatan adalah salah satu strategi yang baik untuk meningkatkan pengetahuan, karena dengan penyuluhan kesehatan dapat memberikan informasi yang jelas yang dapat di pahami dan dimengerti oleh pasien sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya tentang asma khususnya tentang pencegahannya. Pengetahuan tentang pencegahan asma merupakan satu-satunya hal yang bisa dilakukan untuk menghindari terjadinya kekambuhan asma serta dengan pengetahuan yang baik, sikap positif responden dalam mengontrol asmanya, kemauan dan motivasi responden untuk melakukan pencegahan dan kontrol yang teratur akan semakin mencegah terjadinya kekambuhan asma yang berulang. Hal ini sesuai dengan hasil riset yang dilakukan oleh (Karim, 2025) yang meneliti pengaruh edukasi video terhadap tingkat pengetahuan dan Asma Control Test (ACT) pada pasien asma. Penelitian tersebut melaporkan adanya peningkatan pengetahuan pasien asma yang signifikan setelah diberikan edukasi berbasis video, disertai dengan perbaikan tingkat kontrol asma. Temuan ini menunjukkan bahwa video edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berdampak positif terhadap pengelolaan penyakit asma (Hinga et al., 2025) mengenai edukasi penyakit asma berbasis video pada penyintas asma dan remaja di Kota Kupang menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang masih kurang. Namun, setelah diberikan edukasi menggunakan media video, seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan hingga mencapai kategori pengetahuan baik, yang menunjukkan bahwa media video mampu menyampaikan informasi asma secara efektif dan mudah dipahami. Selain itu, studi kasus yang dilakukan oleh (Firmansyah et al., 2023) tentang implementasi health education teknik Buteyko breathing dengan media video juga mengungkapkan bahwa Intervensi buteyko breathing dengan menggunakan media video efektif untuk dilakukan dalam mencegah kekambuhan asthma yang didasarkan pada pengakuan klien secara subjektif. Media video dinilai lebih praktis karena dapat diputar ulang dan membantu pasien memahami materi secara visual dan aplikatif. asma.

Upaya edukasi yang selama ini dilakukan umumnya menggunakan metode ceramah, leaflet, atau konseling langsung. Walaupun metode tersebut dapat meningkatkan pengetahuan, beberapa penelitian menyatakan bahwa efektivitasnya terbatas. Ceramah bersifat satu arah, kurang menarik, dan bergantung pada kemampuan mengingat pasien. Leaflet sering tidak dibaca dan dianggap kurang menarik. Hal ini menyebabkan pasien sulit mempertahankan pengetahuan jangka panjang sehingga kontrol asma tetap buruk.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun metode

edukasi yang ada dapat meningkatkan pengetahuan pasien asma, efektivitasnya masih terbatas karena kurang menarik, tidak interaktif, dan memiliki retensi informasi yang rendah. Oleh karena itu, diperlukan metode edukasi alternatif yang lebih efektif, salah satunya melalui penggunaan media audiovisual seperti video animasi.

Seiring dengan perkembangan teknologi, media audiovisual seperti video edukasi menjadi alternatif yang potensial dalam pendidikan kesehatan. Video animasi merupakan media yang menggabungkan unsur visual dan audio sehingga mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan daya ingat pasien. Berdasarkan penelitian Adam Gardiner, Moira Gibbons, Nicki Barke, dan Heather Elphick pada populasi remaja, video edukasi singkat (program “Moving On Asthma”) terbukti meningkatkan pengetahuan segera setelah intervensi dan mempertahankan retensi pengetahuan pada penilaian 1 minggu kemudian—mengindikasikan daya ingat konten video yang baik pada audiens muda. Hal ini memperkuat rasional penggunaan video animasi yang bersifat menarik secara visual dan ringkas untuk menjembatani keterbatasan waktu konsultasi di poliklinik (Gardiner et al., 2023). Pada penelitian lain tentang edukasi penyakit asma berbasis video pada penyintas asma dan remaja di Kota Kupang menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang masih kurang. Namun, setelah diberikan edukasi menggunakan media video, seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan hingga mencapai kategori pengetahuan baik, yang menunjukkan bahwa media video mampu menyampaikan informasi asma secara efektif dan mudah dipahami (Hinga et al., 2025). Selain itu pada studi kasus yang dilakukan oleh (Firmansyah et al., 2023) mengungkapkan bahwa Intervensi buteyko breathing dengan menggunakan media video efektif untuk dilakukan dalam mencegah kekambuhan asthma karena Media video dinilai lebih praktis karena dapat diputar ulang dan membantu pasien memahami materi secara visual dan aplikatif. asma.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penggunaan media video animasi dinilai lebih efektif dibandingkan media edukasi lainnya karena mampu meningkatkan pemahaman, retensi pengetahuan, dan keterlibatan pasien dalam proses edukasi. Oleh karena itu, video animasi dipilih sebagai media edukasi dalam penelitian ini.

Meskipun penelitian mengenai edukasi asma menggunakan media video telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menggunakan video edukasi desain satu kelompok, serta dilakukan pada setting komunitas atau pendidikan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan video animasi edukasi asma yang dibandingkan secara langsung dengan metode ceramah konvensional, serta dilakukan pada pasien asma di setting pelayanan klinik (Poliklinik Paru) dengan menggunakan instrumen kuesioner yang telah tervalidasi dan reliabel. Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan metode edukasi keperawatan serta memperkuat peran perawat sebagai edukator dalam meningkatkan pengetahuan pasien asma.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperiment dengan pendekatan pre-test dan post-test with control group. Penelitian Eksperiment merupakan jenis penelitian yang bertujuan membuktikan pengaruh suatu perlakuan terhadap akibat dari perlakuan tersebut (Arib et al., 2024). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian Quasy Experiment dengan metode Pre-post test with control group dimana ada satu kelompok yang akan diberikan video animasi sedangkan kelompok lainnya diberikan pendidikan kesehatan tanpa diberikan video animasi hanya menggunakan metode ceramah.

Quasy Experiment Pre-post test with control group			
GROUP	PRE TEST	PERLAKUAN	POST TEST
Kontrol	Y1	X1	Y2
Intervensi	Y1	X2	Y2

. Keterangan :

Y1 : Pre Test dilakukan perlakuan

Y1 : Pre Test dilakukan perlakuan

Y2 : Post Test dilakukan perlakuan

Y2 : Post Test dilakukan perlakuan

X1 : pendidikan kesehatan metode ceramah

X2 : Pendidikan kesehatan dengan video animasi

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pre-test dan post- test with control group, dengan cara memberikan pre- test terlebih dahulu pada satu kelompok intervensi dan kelompok kontrol yaitu dengan mengukur pengetahuan, setelah itu dilakukan intervensi pada kelompok intervensi dengan pemberian video animasi sedangkan pada kelompok kontrol diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah, kemudian dilakukan post test dengan mengukur ulang pengetahuan pada kelompok intervensi dan kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan data bahwa rata rata usia responden yang paling tinggi pada usia 36-45 tahun (37.5%) dan usia yang paling rendah pada usia 17-25 (12.5%). Hal itu dikarenakan semakin tinggi umur pasien maka fungsiorgan pada pasien semakin menurun, sehingga kejadian sma banyak dialami oleh pasien dengan usia lanjut. Menurut (Hinga et al., 2025)pajanan pada lingkungan peerjaan seperti allergen, asap rokok dan polutan dapat mempengaruhi individu dalam menimbulkan kejadian asma bahkan memperburuk bahkan memperburuk keadaan individu yang memiliki riwayat penyakit asma.

Berdasarkan jenis kelamin pada karakteristik responden ini menunjukkan bahwa didominasi yang paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang (53.1%). Jenis kelamin laki laki sebanyak 15 orang (46.9%) hal ini sejalan dengan penelitian (Nazaruddin et al., 2021)wanita lebih banyak melakukan pengobatan sendiri yang cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pengobatan dibandingkan dengan pria dan peduli pada masalah kesehatan, kepeduliannya tidak hanya untuk diri sendiri tetapi untuk anak dan keluarga.

Berdasarkan riwayat kesehatan pada karakterisitik responden ini menunjukkan bahwa yang paling banyak pada kategori >1 tahun sebanyak 19 orang (59.4%). Pada kategori yang paling rendah yaitu <1 tahun sebanyak 13 orang (40.6%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Nazaruddin et al., 2021)pasien asma paling banyak memiliki riwayat kesehatan lebih dari 1 tahun, setiap pasien memiliki factor berbeda yang menjadi penyebab terjadinya asma, alergi adalah menjadi pemicu factor penyebab terjadinya asma pada pasien, sehingga frekuensi terjadinya serangan asma setiap pasien berbeda tergantung dengan alergi yang dideritanya, semakin banyak alergi yang diderita maka semakin besar frekuensi kejadian asma. Paparan allergen pada pasien asma menyebabkan saluran pernapasan bereaksi tidak normal, sehingga memicu terjadinya pelepasan mediator inflamasi yang salah satunya adalah histamin. Reaksi yang abnormal dari adanya allergen akan meningkatkan responsivitas pada otot polos sehingga terjadi bronkokonstriksi pada saluran pernapasan.

Berdasarkan pendidikan pada karakter responden ini menunjukkan bahwa adalah SMA sebanyak 12 orang (37.5%) sebagian besar responden dengan lulusan sekolah dasar

sebanyak 10 orang (31.3%), responden dengan lulusan sekolah menengah pertama sebanyak 4 orang (12.5%), dan responden yang tidak sekolah sebanyak 1 orang (3.1%). Hal itu dikarenakan semakin tinggi umur pasien maka fungsi organ pada pasien semakin menurun, sehingga kejadian asma banyak dialami oleh pasien dengan usia lanjut. Paparan pada lingkungan pekerjaan seperti alergen, asap rokok dan polutan dapat mempengaruhi individu dalam menimbulkan kejadian asma bahkan memperburuk keadaan individu yang memiliki riwayat asma. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hinga et al., 2025) Persentase tingkat pendidikan tertinggi yaitu SMA sebanyak 69,23%. Tingkat pendidikan pasien akan berpengaruh ketepatan penggunaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka kesalahan dalam penggunaan inhaler dapat berkurang dan frekuensi kekambuhan asma juga akan berkurang.

2. Pengetahuan Pasien

Pengetahuan pasien pada kelompok intervensi setelah diberikan perlakuan sebagian besar memiliki kategori baik. Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar juga memiliki kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hinga et al., 2025) bahwa media edukasi berbasis video efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengertian, kontrol gejala, dan pencegahan, pengobatan yang tepat agar penderita asma dapat menjalani kehidupan yang normal dan aktif. Program edukasi asma menggunakan video dapat dijadikan salah satu strategi metode penyuluhan dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat, khususnya di wilayah timur Indonesia.

hasil penelitian ini sejalan dengan (Jupriadi et al., 2026) bahwa edukasi menggunakan media video dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien asma mengenai penggunaan inhaler. Media ini dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari intervensi keperawatan promotif dan preventif, khususnya di layanan rawat jalan, untuk meningkatkan kemandirian pasien dalam mengelola penyakit asma serta menurunkan risiko kekambuhan akibat kesalahan penggunaan inhaler. Menurut hasil penelitian diketahui bahwa kekambuhan sering disebabkan oleh faktor pengetahuan dan pendidikan yang berhubungan dengan kesehatan dan tidak adanya kemauan untuk segera mencegah kekambuhan asma, seringnya terpapar faktor pemicu, dan kurangnya dukungan keluarga dalam mencegah kekambuhan asma (Effect et al., 2026). Pendidikan kesehatan dapat memengaruhi seseorang dengan cara memberikan informasi secara langsung mengenai hal-hal yang belum terjadi. Pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui ceramah terbukti lebih berhasil mencegah kambuhnya penyakit asma. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video memiliki nilai minimum 10, nilai maksimal 50, dan nilai rata-rata 31.33. Pengetahuan pasien asma di Kabupaten Pekalongan memang tergolong rendah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum et al., 2024)

3. Perbedaan Pengetahuan Pada Pasien Asma Sebelum dan Sesudah dilakukan Intervensi

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perbedaan yang signifikan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan pada pasien asma sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai pretest dan post test yang sudah dikerjakan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (GINA, 2024).

Pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan pasien asma sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi dan p value 0,000 ($p < 0,05$). Dengan hal ini maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada pengetahuan pasien

asma di Rumah Sakit Muhammadiyah Rodliyah Achid Pematang.

Hasil dari data uji statistik pada kelompok control menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan pasien asma sebelum dan sesudah dilakukan pre test dan post test pada kelompok intervensi dan kelompok control dan p value 0.000 ($p < 0.05$). Dengan hal tersebut maka H_a diterima H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada pengetahuan pasien asma sebelum dan sesudah dilakukan intervensi di Rumah Sakit Muhammadiyah Rodliyah Achid Pematang.

Menurut (September et al., 2023) Salah satu keuntungan utama dari video animasi adalah kemampuannya untuk menyampaikan informasi yang kompleks dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi melalui video animasi, terdapat peningkatan signifikan dalam motivasi pada pasien asma yang dapat membantu mencegah terjadinya penyakit asma.

4. Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Video Animasi Terhadap Pengetahuan Pada Pasien Asma di Poliklinik Rumah Sakit Muhammadiyah Rodliyah Achid Pematang

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan pada kelompok intervensi dan control terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pengetahuan pada pasien asma dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Peneliti menggunakan video animasi untuk perlakuan karena mempunyai daya tarik lebih dibandingkan dengan media lain. Penggunaan media video animasi dapat menarik perhatian, menampilkan objek secara detail tentang informasi kesehatan yang disampaikan. Dari hasil penelitian sebelumnya (Karim, 2025).

Hasil ini menunjukkan bahwa media edukasi berbasis video efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penyakit asma. Oleh karena itu, penggunaan media audiovisual seperti video dapat menjadi alternatif strategi promosi kesehatan yang inovatif dan efisien, khususnya di daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan konvensional. Program ini juga dapat dijadikan acuan instansi kesehatan dan praktisi untuk pengembangan intervensi edukatif lainnya yang berbasis komunitas (Jupriadi et al., 2026).

Menurut (Karim, 2025) pemberian edukasi melalui penyuluhan rutin menggunakan media audiovisual, dimana video edukasi merupakan salah satu bentuk media audiovisual yang dikenal sebagai metode pendidikan kesehatan. Dalam penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan responden karena melibatkan banyak panca indra untuk menerima dan mengelola informasi yang didapat dengan cara lebih nyata melalui gambar bergerak dan suara. Video edukasi mempunyai daya tarik lebih dibandingkan dengan media lain karena memiliki simbol- simbol tertentu yang menyebabkan meningkatkan rasa keingintahuan responden.

Menurut asumsi peneliti, didapatkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pada pasien asma. Hal ini disebabkan karena pemberian pendidikan kesehatan dengan metode ceramah, media slide dan video merupakan salah satu cara yang banyak digunakan untuk meningkatkan pengetahuan pasien yang efektif. Metode ini akan memberikan informasi yang lebih jelas kepada responden, sehingga penyampaian informasi menjadi lebih optimal. Selain itu, penguatan efek dari pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan juga dipengaruhi oleh sumber informasi yang diperoleh. Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada individu atau kelompok dimana diharapkan kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang peneliti lakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan pasien pada kelompok intervensi setelah diberikan perlakuan sebagian besar memiliki kategori baik. Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar juga memiliki kategori baik.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pengetahuan pada pasien asma sebelum dan sesudah intervensi baik pada kelompok intervensi dan kontrol dengan masing masing nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara statistis edukasi kesehatan berbasis video animasi terhadap literasi kesehatan tentang pencegahan penyakit asma pada pasien dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$)

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan maka dapat disarankan hal hal sebagai berikut :

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan menjadikan intervensi ini menjadi bahan edukasi yang sudah diberikan kepada pasien, yang dimana penelitian ini menggunakan video animasi yang menarik sehingga pasien akan lebih paham tentang bahaya dari asma.

2. Bagi Instansi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kudus

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi di bidang keperawatan, dan digunakan sebagai materi tambahan dalam perkuliahan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat diteruskan serta dikembangkan menjadi lebih kreatif dan inovatif seperti menambahkan karakter yang lebih menarik dalam video animasi sehingga pasien akan lebih tertarik dan memperhatikan sehingga akan berpengaruh dalam perkembangan pengetahuan dalam asma.

DAFTAR PUSTAKA

- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5497–5511.
- Bar, A., Narti, S., Dewi, M., & Yan, L. S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Asma Bronkial Dalam Pencegahan Serangan Asma. *NURSING UPDATE : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* P-ISSN : 2085-5931 e-ISSN : 2623-2871, 12(4), 270–279. <https://doi.org/10.36089/nu.v12i4.619>
- Djojodibroto, D. (2020). *Respirologi*. EGC.
- Effect, T., Health, O., With, E., Media, V., Knowledge, O., Asthma, O., Asthma, I., In, P., Work, T., Of, A., & Ii, S. (2026). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN PENYAKIT ASMA. 000.
- Finishia, R. D., & Kartikasari, D. (2023). Gambaran Pengetahuan Tentang Pencegahan Kekambuhan Pada Pasien Asma. 16(1), 40–46.
- Firmansyah, A., Ramdan, M., Furqon, N., & Akbar, D. (2023). Studi Kasus : Implementasi Health Education Teknik Buteyko Breathing Untuk Mencegah Kekambuhan Asma Dengan Media Video Pada Keluarga. 19(1), 27–33.
- Gardiner, A., Gibbons, M., Barker, N., & Elphick, H. (2023). Evaluation of the efficacy of asthma information videos ('Moving On Asthma') at improving knowledge in teenage children. *Pediatric Pulmonology*, 58(10), 2841–2845. <https://doi.org/10.1002/ppul.26597>
- Gea, S. (2024). Pengaruh Pursed Lip Breathing Exercises Terhadap Saturasi Oksigen Pasien Ppok Di Rsup H Adam Malik Medan Tahun 2024. 032013022, 1–14.
- Ghozali, M. T., & Urrohmah, U. A. (2023). Determining the relationship between the knowledge on

- self-management and levels of asthma control among adult asthmatic patients : a cross-sectional study. March. <https://doi.org/10.25122/jml-2022-0333>
- GINA. (2024). Global Initiative for Asthma. (2024). GINA Strategy for Asthma Management and Prevention. Global Initiative for Asthma. Retrieved from www.ginasthma.org
- Hinga, I. A. T., Wahyuni, M. M. D., Bethan, S. N., Anggraeni, V. N., Ramadhani, D. A., Bahar, A. F., & Kona, A. M. (2025). Edukasi Penyakit Asma Berbasis Video Pengetahuan Kepada Penyintas Asma dan Remaja di Kota Kupang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 1864–1868. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i5.2417>
- Jupriadi, L., Pratiwi, D. R., Putri, Z. A., Yuliana, D., & Maryam, S. (2026). PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI MELALUI VIDEO. 1(2).
- Karim, D. N. (2025). PENGARUH EDUKASI VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN ASMA CONTROL TEST (ACT) PADA PENGGUNAAN METERED DOSE INHALER (MDI) DAN DRY POWDER INHALER (DPI) PASIEN ASMA. *Mdi*.
- Kartikasri, D., & Nurlaela, U. (2023). Pursed Lips Breathing pada Pasien Asma. Penerbit NEM.
- Kurniawati. (2023). EFEKTIFITAS POSISI SEMI FOWLER TERHADAP PENURUNAN SESAK NAFAS PADA PENDERITA ASMA. <https://Ojs.Hestiwirasriwijaya.Ac.Id/Index.Php/JSS/Article/View/58>, 11(4), 22–27.
- Mardhiah. (2021). The Correlation of Asthma Patients ' Knowledge Level with Asthma Symptoms Control Level. 3(1).
- Media, T. kreatif. (2024). Cara Mengatasi Asma (G. Irawan (ed.)). Cahaya Harapan.
- Mufidah, N., Raji, H. F., Achjar, K. ayu H., Adnala, S., Putri, N. M. M. E., Ibrahim, S. M., Ifadah, E., Fatmawati, T. Y., Judijanto, L., & Laksono, R. D. (2024). Penyakit Tidak Menular (A. Juansa & P. I. Daryaswanti (eds.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mustofa, S., Ramadhan, M. A., Putri, G. T., Carolia, N., & Wisnugroho, C. (2024). Laporan Kasus Asma Eksaserbasi Sedang Pada Pasien Asma Persisten Berat Tidak Terkontrol Dengan Obesitas Dan Anemia. *Jurnal Kedokteran Raflesia*, 10(2), 84–93. <https://doi.org/10.33369/juke.v10i2.38273>
- Nazaruddin, Purnamasari, A., Zoahira, W. O. A., & Lisnawati. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Kekambuhan Asma Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penderita Asma Bronkhial Di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu Kabupaten Muna The Influence Of Health Education On Asthma Prevention Of Increased Knowledge Of As. 1(1).
- Ni'mah, L., Sukartini, T., Bakar, A., Suarilah, I., Mariyanti, H., Qona'ah, A., Hidayati, L., Pratiwi, I. N., Dewi, L. C., & Pradipta, R. O. (2024). Buku Ajar KEPERAWATAN KLIEN DEWASA SISTEM KARDIOVASKULAR, RESPIRATORI, HEMATOLOGI. Airlangga University Press.
- Ningrum, D., Setiadi, D. K., Sejati, A. P., Fauziyah, R. N., Indonesia, U. P., Sumedang, K., Gizi, J., Kesehatan, P., & Bandung, K. (2024). PENGARUH PENDIDIKAN BERBASIS MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG PROTEIN HEWAN The Effect of Animated Video Media-Based Education on Mother ' s Knowledge. 16(1), 238–251.
- Oktaviani, K., & Sutrisna, M. (2021). Diaphragm Breating Exercise Influence On Bronchial Asthma Attacks In Bengkulu City. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 4(2), 394–405.
- Pohan, I. T. S., Tarigan, A. P., Pandia, P., & Mutiara, E. (2024). Role of digital education through smartphones in improving knowledge among asthma patients: A preliminary study. *Narra J*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.52225/narra.v4i2.657>
- Putri, J., Sangadah, L. N., Mulyati, N. W., & Fitriani, R. (2022). Efforts To Improve the Knowledge about Asthma in Community. *Inspirasi Masyarakat Madani*, 002(002), 132–140.
- Rahmi, U., Susanto, H., Krzyż, E. Z., & Widiyaningsih, W. (2023). Effect of Pursed lip Breathing Exercise to Reduce Dyspnea in Patient with Asthma Bronchial: Case Study. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 8(2), 113–118. <https://doi.org/10.17509/jpki.v8i2.51803>
- September, N., Applications, W., Nopindra, A., Sayuti, S., & Saquro, A. (2023). Implementasi Sistem Pakar Sebagai Diagnosis Mandiri Penyakit Asma Pada Remaja Menggunakan Aplikasi Berbasis Web Implementation of Expert Systems for Self-Diagnosis of Asthma in Adolescents

- Using Implementasi Sistem Pakar sebagai 7(2), 102–109.
- SINULINGGA, S., & IVA, L. A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Penggunaan Obat Kortikosteroid Inhalasi Pasien Rumah Sakit Bhayangkara Palembang Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Pharmasi (JKPharm)*, 3(2), 76–81.
- SKI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia Dalam Angka. <https://kemkes.go.id/id/survei-kesehatan-indonesia-ski-2023>
- Swarjana, I. K. (2022). KONSEP PENGETAHUAN, SIKAP, PERILAKU, PERSEPSI, STRES, KECEMASAN, NYERI, DUKUNGAN SOSIAL, KEPATUHAN, MOTIVASI, KEPUASAN, PANDEMI COVID-19, AKSES LAYANAN KESEHATAN – LENGKAP DENGAN KONSEP TEORI, CARA MENGUKUR VARIABEL, DAN CONTOH KUESIONER. ANDI.
- Swarjana, K. (2022). Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemic Covid-19, Akses Pelayanan Kesehatan, Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Pengukuran Variabel, Contoh Kuisoner. ANDI.
- T.Bolon, C. M., Siregar, S., Judijanto, L., Situmorang, P. R., Ritonga, Y. S., Mawardika, T., Anwar, T., Manurung, R., Aniroh, U., Harahap, A. asman, & Sagala, D. S. P. (2025). *Media dan Model Pendidikan Kesehatan*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Umaroh, N., & Kartikasari, D. (2025). efektivitas pendidikan kesehatan dengan media booklet dan metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan pada pasien asma di poli paru rsud bendan kota pekalongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*.
- WHO. (2024). World Asthma Day: WHO calls for better education to empower people living with asthma. WHO. <https://www.who.int/news/item/07-05-2024-world-asthma-day--who-calls-for-better-education-to-empower-people-living-with-asthma>
- Widiyastuti, N. E., Pragastiwi, E. A., Ratnasari, D., Irnawati, Y., Maulanti, T., Christiana, I., Hartati, D., Rofika, A., Deviani, D. A., Angraini, W., Budi, Y. S., Fadila, E., Wijayanti, I. T., & Lestari, I. F. (2022). *Promosi dan Pendidikan Kesehatan* (F. Fadhila (ed.)). Sada Kurnia Pustaka.
- Yanti, R., Suryani, I., & Putri, I. (2024). *Buku Ajar Statistik dan Probabilitas Dasar*. Serasi Media Teknologi.
- Yanuar, E., Warji, Anny, R. M., Supardi, & Sri, L. (2021). Persepsi terhadap kekambuhan dengan antisiasi pasien pada pencetus kekambuhan asma di wilayah kerja puskesmas kayen Kabupaten Pati. *Indonesia Jurnal Perawat*, 12(2), 432–440.
- Yunus, F. (2021). *HIDUP BUGAR DENGAN SENAM ASMA*. UI Publishing.
- Yunus, F., Wulandari, L., Isa, M., Assagaf, A., Ansori, I., Haryati, Nurrasyidah, I., Aisyah, Rudianor, M., Mawardi, Santang, N. A., Zubaidi, M., & Rahmadi, T. (2023). *MANAGING UPDATE THERAPY ON RESPIRATION DISEASE*. Uwais Inspirasi Indonesia.